



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syarifudin

NIM : 13120069

Jenjang / Jurusan : S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syarifudin

Nim: 13120069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

BRIGJEND K.H. SYAM'UN: Studi Sejarah Perjuangan 1915 – 1949 M

Yang telah ditulis oleh:

Nama : Muhamad Syarifudin
NIM : 13120069
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Badrun, M. Si
NIP.19631116 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-115/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : K.H SYAMUN (Studi Sejarah Perjuangannya 1915-1949 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYARIFUDIN, syarifudin
Nomor Induk Mahasiswa : 13120069
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

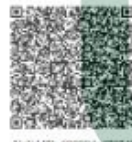
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 600660fad09b



Penguji I

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

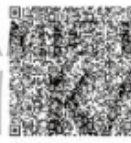
Valid ID: 60009daa79749



Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 5062da31916d



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60079820262e9

MOTTO

**“BERPIKIR POSITIF DAN YAKIN SEMUA
BAIK-BAIK SAJA”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi

langkah ini dengan doa dan dukungan yang begitu luar biasa.

Ketiga adik yang selalu memberikan dukungan tenaga, pikiran,

dan waktu.

Teman-teman satu angkatan SKI 2013

dan

Almamater:

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

BRIGJEND K.H. SYAM'UN:

Studi Sejarah Perjuangan 1915 – 1949 M

K.H.Syam'un merupakan seorang ulama dan pemimpin di bidang militer, yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti biografi K.H. Syam'un ialah untuk mengetahui pengalaman hidupnya di masa kecil, dewasa, dan masa di mana K.H.Syam'un menuntut ilmu serta masa ia menjadi Bupati Serang. Sebagai seorang ulama di masa kolonial, K.H.Syam'un dapat berjuang mempertahankan apa yang sudah dibangun sepualangnya dari menuntut ilmu. Pondok pesantren yang masih eksis sampai saat ini menjadi saksi kesuksesannya berjuang untuk mencerdaskan anak bangsa. K.H.Syam'un menjadikan pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat menuntut ilmu, melainkan juga menjadikan pondok pesantren sebagai pembangkit semangat melawan penjajah.

Peneitian ini adalah penilitan mengenai sejarah biografi dan sejarah perjuangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografik intelektual dan pendekatan sosiologis. Metode penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian pustaka dan lapangan serta untuk sifat penelitiannya adalah deskriptif-analitis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran K.H. Syam'un bukan hanya sebagai seorang ulama, melainkan sebagai seorang pendidik dan pejuang melalui lembaga pendidikan serta ikut turun langsung ke medan perang. Perjuangannya melalui lembaga pendidikan dituangkan dalam pendirian pondok pesantren Al-Khairiyah. K.H. Syam'un pun ikut serta dalam medan perang untuk kemerdekaan dengan bergabung menjadi bagian dari Tentara Pembela Tanah Air (PETA). Usai bergabung dengan PETA, K.H. Syam'un diangkat menjadi seorang Bupati Serang menggantikan Raden Hilman Djajdiningrat. Diangkatnya K.H. Syam'un untuk meneruskan perjuangan Raden Hilman Djajdiningrat memperatahkan kemerdekaan melalui bidang politik dan diplomasi, namun K.H. Syam'un tetap turun langsung dengan bergeriliya ke medan perang hingga akhir hayatnya.

Kata Kunci: K.H.Syam'un, Perjuangan, Pesantren, Kolonial

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

¹ Pedoman Transliterasi Arab-latin in merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	DI	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	K	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A

ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : hûsain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
سِي	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
سُو	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta marmuthah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة :Fâtimah

مكة المكرمة :Makah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. *Kata Sandang*

Kata sandang “*al*” dilambangkan dengan “*al*”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Bapak Dr. Nurul, S.Ag., M.Hum., selaku dosen Penasihat Akademik (PA).
5. Bapak Dr. Badrun, M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, Bapak H. Rozali (alm) dan Ibu Saryanti yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan di setiap langkah perjalanan peneliti. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya kepada peneliti sehingga peneliti bisa seperti sekarang ini.
7. Ketiga adik, Tuti Tazkiyah, Abi Maulana, dan Ahmad Syafiullah yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan tenaga, pikiran, dan waktunya.
8. Sahabat-sahabat Risqa Fuji Lestari, Rika Dhona Hartawan, Moh. Thobibullah Z., dan Nanang Afifi yang telah mendukung dan teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu sampai saat ini selalu memberi semangat kepada peneliti.

9. Rekan kerja di Kopi Janji Doang, *Eat Doang & Steh Tost* Kopi, yaitu Putri Novika, Ariestanto, Zainal Arifin, Tami, Vita Diyah, dan Ibnu yang telah memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah dituliskan di atas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini dipertanggungjawabkan di atas pundak peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 17
Desember 2020

Muhamad
Svarifudin

NIM. 13120069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II BIOGRAFI SINGKAT BRIGJEND K.H.SYAM'UN	
A. Latar Belakang Keluarga	15
B. Masa Kanan-kanak sampai Remaja	20
C. Masa Menempuh Pendidikan	22
BAB III PENDIRIAN LEMBAGA PENDIDIKAN	
A. Pendirian Pondok Pesantren Al-Khairiyah	27
B. Pembaharuan Pondok Paesantren Citangkil	31
C. Mendirikan <i>Hollandsche Inlandsche School</i> (HIS)	38
BAB IV PERJUANGAN DI MEDAN PERANG	

A. Masa Penjajahan Jepang	42
1. Awal Keedatangan Jepang.....	42
2. Menajadi <i>Diadancho</i> Tentara Pembela Tanah Air	45
B. Masa Kemerdekaan	48
1. Kemerdekaan Indonesia	48
2. Memimpin Badan Keamanan Rakyat.....	51
3. Tentara Keamanan Rakyat sampai Menjadi Tentara Republik Indonesia.....	53
4. Menjabat Bupati Serang	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Lampiran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68
1. Lampiran 1 Foto Brigjend K.H. Syam'un.....	68
2. Lampiran 2 Dokumentasi Makam K.H. Syam'un.....	69
3. Lampiran 3 Piagam Penghargaan Gelar Pahlawan Nasional.....	70
4. Lampiran 4 Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Khairiyah.....	71
5. Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau lebih dari 17.000 dan 34 provinsi. Setiap provinsi memiliki sejarah dan kebudayaan yang berbeda-beda, salah satunya adalah provinsi Banten. Banten memiliki sisi historis yang panjang, salah satunya adalah sejarah tentang penyebaran agama Islam. Islam di Banten sudah ada sejak abad ke tujuh dengan dijadikannya Banten sebagai jalur dan pelabuhan dagang internasional. Sebagai jalur perdagangan internasional, membuat *mubaligh* dari Arab, Cina, India serta Perak singgah di Banten dan mengajarkan Islam.²

Perkembangan Islam yang masuk ke Banten sangat cepat dengan adanya pendirian pondok pesantren sebagai wadah untuk mengenyam pendidikan agama. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan semata, akan tetapi berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah, dan pusat pengembangan agama Islam di Indonesia. Pesantren telah berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan agama dan menjadi pilihan utama bagi pendidikan masyarakat Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan.

Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai benteng pertahanan yang tidak lepas dari pesan pendiri pondok pesantren yang ikut serta berjuang

² Halwani Michrob, Mujdahadi Chudari, *Proses Islamisasi di Banten Cuplikan Buku Catatan Masa Lalu Banten*, (Serang, Saudara, 1993), hal. 5

memperebutkan kemerdekaan. Hal tersebut membuat banyak santri-santri lulusan pondok pesantren ikut serta mendirikan pondok pesantren dan juga ikut berjuang dalam memperebutkan kemerdekaan. Salah seorang santri yang mendirikan pondok pesantren dan juga ikut memperjuangkan kemerdekaan ialah K.H. Syam'un. K.H. Syam'un merupakan santri lulusan pondok pesantren Delingseng Cilegon dan pondok pesantren Kamasan Anyer.

K.H. Syam'un merupakan cucu dari K.H. Wasyid yang menjadi salah satu tokoh yang menonjol pada masa Geger Cilegon 1888. K.H. Syam'un mewarisi tekad perjuangan kakeknya sebagai pejuang kemerdekaan. Sekalipun kelihatannya Geger Cilegon itu dapat ditumpas oleh Belanda, namun pada kenyataannya semangat dari gerakan Geger Cilegon itu terus berlanjut. Semangat tersebut tumbuh baik pada para pejuang Geger Cilegon yang berada di tempat pengasingan maupun masyarakat sekitar Banten yang ikut menghayati gerakan tersebut.

Semangat perjuangan yang masih berlanjut mejadikan Belanda melakukan pengawasan yang ketat terhadap pejuang yang masih memiliki semangat perjuangan, salah satunya terhadap putra putri keturunan K.H. Wasyid. Pengawasan ketat yang dilakukan Belanda terhadap anak dan cucu K.H. Wasyid membuat Hj. Siti Hajar selaku ibu dari K.H. Syam'un merasa takut terhadap perkembangan psikologis anak dan adiknya, K.H. Yasin. Hal tersebut membuat Hj. Siti Hajar membawa anak dan adiknya untuk pergi ke Mekkah. Keberangkatan Hj. Siti Hajar ke Mekkah di bantu oleh ulama terkemuka dari Garut, Syekh Al-

Musyaddad.³

Selama tiga tahun di Mekkah Hj. Siti Hajar melaksanakan haji, sementara itu K.H. Wasyid dan K.H. Yasin belajar di bawah bimbingan para ulama di Mekkah. Kecerdasan dan ketekunan K.H. Yasin membuat dirinya mudah dikenal dan diingat oleh ulama Mekkah, bahkan K.H. Yasin terkenal sebagai ulama di kalangan mukmin dan perziarah yang berasal dari Indonesia. Mendengar kondisi kampung Beji aman, K.H. Syam'un beserta ibu dan pamannya kembali ke Indonesia dan memutuskan untuk tinggal di luar kampung Beji, yaitu di kampung Citangkil.

K.H. Syam'un hidup sederhana dengan penuh kasih sayang dari sang ibu yang membuatnya menjadi remaja yang kuat dan periang di tempat baru. Beberapa waktu setelah kepindahannya, K.H. Syam'un di masukkan ke dalam pondok untuk memperdalam ilmu agamanya. Pondok pesantren Delingseng yang di bawah bimbingan K.H. Sa'i dan pondok pesantren Kamasan di bawah bimbingan K.H. Jasim yang merupakan ulama dari Jawa Timur. Ketertarikan K.H. Syam'un terhadap ilmu dasar Al-Qur'an dan bahasa Arab membawanya pergi ke Mekkah untuk memperdalam dan mengembangkan keilmuannya.

Selama menuntut ilmu di tanah suci pada tahun 1905-1910, K.H. Syam'un mendalami ilmu agama dengan berguru kepada para ulama di Mekkah yang merupakan murid dari ulama terkenal dari Banten, yaitu Syeh Nawawi al-Bantani. Selesai menempuh pendidikan di Mekkah, K.H. Syam'un melanjutkan

³ Mufti Ali, dkk, *Biografi K.H. Syam'un (1883-1949)*, (Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Serang, 2015), h. 10

pendidikannya selama empat tahun di Universitas al-Azhar Khairo Mesir pada tahun 1910.⁴ Sepulangnya dari menuntut ilmu, K.H. Syam'un mendirikan pondok pesantren yang diberi nama pondok pesantren Al-Khairiyah di Citangkil. Pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Syam'un bukan hanya sebagai wadah menuntut ilmu melainkan sebagai wadah para pemuda untuk menjadi kader pejuang dalam menuntut Indonesia merdeka.

K.H. Syam'un selain menjadi pemuka agama dan pendiri pondok pesantren, K.H. Syam'un juga sebagai Tentara Pembela Tanah Air (PETA), ketua Badan Keamanan Rakyat (BKR) Keresidenan Banten dan Kabupaten Serang, Panglima Divisi 1000/I Tentara Keamanan Rakyat (TKR) Keresidenan Banten, dan Komandan Brigade I/Tirtayasa Tentara Republik Indonesia (TRI).

Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945 kegigihan K.H.Syam'un tetap ia tunjukan walaupun menjadi prajurit PETA. Hal ini dapat dilihat dari hubungan dan pembinaannya terhadap pesantren yang tetap terjalin baik. Sikap gigih tersebut ditunjukkan dengan masih menyempatkan diri untuk mengajar para santri yang ada di pesantrennya. Hal tersebut dilakukan setiap seminggu sekali dengan berkunjung ke Citangkil, setelah seminggu menjalankan tugasnya sebagai Daidanco di Serang (Wawancara dengan Fatullah Syam'un, 2003).⁵

Kegigihan K.H.Syam'un dalam membela tanah air patut diberi apresiasi yang sangat tinggi, terbukti dari hasil perjuangannya pada tahun 2018 K.H. Syam'un di angkat sebagai Pahlawan Nasional oleh Presiden Joko Widodo. Gelar

⁴ Rahayu Permana, *Nilali Gigih dalam Biografi K.H. Syam'un (1883-1949)*, (Historia: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah, Vol. I, NO. 1 Oktober 2017), h. 28.

⁵ *Ibid*, h. 30.

Pahlawan Nasional sangat pantas K.H. Syam'un dapatkan karena kegigihan dan perjuangannya melawan penjajah dan pribumi yang pro pada kolonial. Tahun 1945 atau pada masa kemerdekaan, K.H. Syam'un di angkat menjadi Bupati Serang menggantikan Raden Halim Djajadinigrat.⁶

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Manfaat dari batasan-batasan penelitian adalah untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam sebuah penelitian. Pokok pembahasan dari penelitian ini adalah biografi Brigjed K.H. Syam'un dalam pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah dan pengaruhnya terhadap keadaan sosial masyarakat Citangkil. Tahun 1915-1949 merupakan masa perodesasinya K.H. Syam'un. Tahun kembalinya K.H. Syam'un dari masa studi di Mesir dan merupakan awal mula adanya gagasan untuk mendirikan pesantren Al-Khairiyah, yaitu tahun 1915. Tahun 1949 merupakan tahun wafatnya K.H. Syam'un. Fokus titik berat penelitian ini adalah terhadap perjuangan K.H. Syam'un dalam lembaga pendidikan pesantren Al-Khairiyah dan perjuangannya di medan perang saat menjadi tentara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Adapun beberapa pertanyaan, antara lain:

⁶ Rahayu Permana, *Kyai Haji Sjam'un (1883-1949) Gagasan dan Perjuangan*, (Yogyakarta, Eja_Publisher, 2016), hal. 90

1. Bagaimana gambaran kehidupan K.H. Syam'un?
2. Bagaimana peran Brigjend K.H.Syam'un dalam perjuangan melalui lembaga pendidikan pesantren Al-Khairiyah?
3. Bagaimana perjuangan K.H. Syam'un dimedan perang melawan Kolonial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Memberikan gambaran biografi K.H. Syam'un.
- b. Mengetahui sejarah perkembangan pondok pesantren al-Kahiriyah.
- c. Mengetahui perjuangan yang dilakukan K.H. Syam'un melalui lembaga pendidikan pesntren Al-Khairiyah.
- d. Mengetahui perjuangan yang dilakukan K.H. Syam'un pada masa Kolonial, Jepang, dan masa kemerdekaan.

2. Manfaat Penelitian

Bagi pembaca

- a. Pembaca diharapkan memperoleh pengetahuan tentang biografi K.H. Syam'un.
- b. Pembaca diharapkan mendapat wawasan sejarah pondok pesantren al-Kahiriyah dan perjuangan yang di lakukan K.H. Syam'un melalui lembaga pendidikan.
- c. Sebagai referensi bagi penulisan mengenai sejarah biografi tokoh penting.

Bagi penulis.

- a. Guna memenuhi tugas akhir skripsi prodi Sejarah dan kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- b. Memperluas pengetahuan penulis terutama tentang biografi Brigjend K.H. Syam'un dan sejarah pondok pesantren Al-Kahiriyah.

D. Kajian Pustaka

Karya sejarah akan lebih jelas dan bermakna untuk di teliti apabila mengungkapkan historiografi yang relevan dalam tahap penelitiannya. Historiografi yang relevan digunakan untuk bahan perbandingan dalam penulisan penelitian antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebagai penegas bahwa karya yang akan ditulis bukan hasil meniru penelitian yang telah ada.⁷ Di antara penelitian yang mengaji tentang masjid dan mendekati tema ini antara lain:

1. Jurnal Patanjala Vol. 4, No. 1, Maret 2012 dengan judul Perkembangan Perguruan Islam Al-Khairiyah Cilegon Banten (1916-1950) karya dari Herry Wiryono pada tahun 2012 yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian dan Nilai Tradisional Bandung, 2012. Jurnal ini berisikan latar belakang pendirian pondok pesantren Al-Khairiyah dan perkembangan pondok pesantren Al-Khairiyah dari tahun pendirian 1916 sampai 1950. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan pondok pesantren

⁷ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 99

yang dibahas dari awal pendirian sampai K.H. Syam'un di angkat menjadi Bupati Serang.

2. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 13, No. 1, Juni 2017 dengan judul Sejarah Masuknya Islam dan Pendidikan Islam Masa Kerajaan Banten Periode 1552-1935 karya dari Muslimah yang diterbitkan oleh IAIN Palangkaraya tahun 2017. Jurnal ini berisikan sejarah masuk dan pendidikan Islam dari masa awal kerajaan Banten sampai dengan pendudukan Belanda. Pembahasan tentang K.H. Syam'un sebagai pendiri pondok pesantren Al-Khairiyah terdapat pada poin ke empat butir ke dua pada pembahasan. Pondok pesantren mengalami perubahan sistem salafi ke modern dan mengalami perubahan sistem pengelolaan pondok pesantren dari pusat sampai ke cabang yang diserahkan dari K.H. Syam'un kepada K.H. Ali Jaya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan sejarah pendirian pondok pesantren dan peran tokoh pendiri pesantren dalam merebut dan memperjuangkan kemerdekaan.
3. Skripsi Rizky Agustin (2018) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al Khairiyah Pusat Citangkil Kota Cilegon. Penelitian ini fokus pada alasan perubahan sistem pendidikan dari salafi ke modern di pondok pesantren Al-Khairiyah yang didirikan oleh K.H. Syam'un, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meliputi aspek

pendidikan, akan tetapi penelitian dalam aspek perjuangan pada masa penjajahan dan kemerdekaan.

E. Kerangka Teori

Penelitian sejarah merupakan penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi kembali peristiwa di masa lalu, salah satunya untuk mendeskripsikan perjalanan hidup seorang tokoh sebagai individu. Pada penelitian ini peneliti berharap dapat menyajikan sebuah penjelasan tentang biografi K.H. Syam'un serta perjuangannya melawan penjajah melalui lembaga pendidikan. Perjalanan hidup seorang tokoh meskipun sangat kecil tetapi menjadi bagian dari kepingan sejarah yang lebih besar.⁸

Semenjak Herodotus (484-425 SM) dan Thucydides (456-396 SM), orang-orang mulai beranggapan bahwa sejarah sebagai teladan kehidupan. Teori ini disebut sebagai *the exemplar theory of history*.⁹ Guna memetakan kerangka berpikir seorang peneliti, maka dibutuhkan skema pemikiran yang akan memandu peneliti dalam penelitian.

Teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman dalam buku karangan Peter Burke. Teori ini memberi penjelasan tentang peranan sosial sebagai salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu

⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, Tiara Wacan, 2003), hal. 203

⁹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 18

dalam struktur sosial.¹⁰ Banyak yang bisa didapatkan oleh para sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat, dan lebih sistematis. Hal itu mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral dari pada sosial.¹¹

Peranan seseorang dapat dianggap berhasil apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat orang tersebut dalam masyarakat. Konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹²

Teori peranan sosial cukup relevan digunakan dalam meneliti biografi K.H. Syam'un yang merupakan Brigadir Jendral Tentara pada masa penjajahan untuk merebut kemerdekaan sekaligus pendiri pondok pesantren Al-Khairiyah. K.H. Syam'un merupakan pribadi yang sangat disegani oleh pasukan tentara yang dipimpinnya dan para santri yang ia didik. K.H. Syam'un memiliki banyak peranan di lingkungan masyarakat maupun di Indonesia secara umum sesuai posisinya dalam struktur masyarakat, yaitu sebagai pemimpin sekaligus pendiri pondok pesantren serta Brigadir Jendral Tentara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis, sebuah pendekatan dalam penelitian yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural tempat

¹⁰ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia), hal. 68

¹¹ *Ibid*, 69

¹² Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 213

tokoh itu dibesarkan, proses pendidikan yang dilaluinya, dan watak-watak yang ada di sekitarnya.¹³

Berdasarkan teori dan pendekatan yang digunakan di atas, peneliti mengungkapkan dan menguraikan secara detail dan jelas perjalanan hidup dan peranan Brigjend K.H. Syam'un.

F. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian historis. Inti pokok dalam penulisan sejarah meliputi:

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data sejarah.¹⁴ Kegiatan ini ditujukan untuk menemukan serta mengumpulkan data-data dari peristiwa sejarah yang sebenarnya, mencerminkan berbagai aspek aktivitas manusia pada masa lampau. Tujuan dari kegiatan ini agar kerangka pemahaman yang didapat berdasarkan sumber-sumber yang jelas, lengkap, dan menyeluruh. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder.¹⁵

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber sejarah yang direkam dan disajikan oleh para saksi mata. Data-data yang dicatat dan dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar mengalami dan

¹³ Taufiq Abdullah dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta, LP3ES, 1978) hal. 4

¹⁴ Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007) hal. 86

¹⁵ *Ibid*

menyaksikan suatu peristiwa sejarah.¹⁶ Sumber Primer yang digunakan, yaitu Arsip Nasional Republik Indonesia dan Arsip dari pondok pesantren Al-Khairiyah.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, perpustakaan daerah Banten, perpustakaan daerah Yogyakarta, dan perpustakaan lainnya.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan untuk mencari data dengan melakukan penyaringan secara kritis. Kritikan dalam penulisan ini, peneliti menggunakan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern digunakan untuk menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli bukan tiruan atau palsu.¹⁷ Pengujian keaslian sumber tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kritik intern. Kritik intern adalah uji kebenaran mengenai informasi dokumen.¹⁸

Kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh peneliti dilakukan agar peneliti dapat memilih dan melihat mana sumber yang asli dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti juga tidak lupa untuk melihat keaslian isi sumber yang telah di dapat, baik dalam bentuk buku-buku, jurnal, karya

¹⁶ A. Daliman, *Panduan Penelitian Historis*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Yogyakarta, 2005) hal. 43

¹⁷ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hal. 67

¹⁸ *Ibid*, hal. 73

ilmiah, dan arsip-arsip yang di dapat serta tak luput untuk menelusuri silsilah terhadap narasumber yang di wawancarai.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan dan memberi makna pada fakta-fakta sejarah yang ditemukan atau diperoleh dan mengaitkan satu fakta dengan fakta lainnya agar menjadi suatu kesatuan yang logis dan rasional. Selain itu, diperlukan landasan yang jelas agar terhindar dari penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit.

Sumber asli yang telah di dapat oleh peneliti, selanjutnya ditafsirkan peneliti berdasarkan sumber-sumber yang di dapat. Penafsiran ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penulisan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan upaya mengorganisir hasil penelitian yang memerlukan hubungan logis antara satu paragraf dengan paragraf berikutnya. Hal yang dilakukan adalah menyusun fakta-fakta sejarah menjadi suatu karya sejarah menjadi satu karya sejarah setelah melakukan pencarian sumber, penilaian sumber, dan menafsirkan sumber, yang kemudian dituangkan menjadi suatu kisah sejarah dalam bentuk tulisan.

Sumber yang asli yang telah ditafsirkan peneliti mendapatkan fakta-fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut dijadikan suatu karya ilmiah yang terstruktur dan rapih, peneliti menuangkan fakta-fakta yang di dapat dalam suatu karya ilmiah yang terstruktur berasarkan sitem punulisan yang terperinci.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi penelitian ini ke dalam lima bab dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman bagi peneliti serta pembaca. Berikut sistematika penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang menjawab ringkasan tiap bab dari penelitian.

BAB II BIOGRAFI SINGKAT BRIGJEND K.H.SYAM'UN

Bab ini menjelaskan biografi K.H. Syam'un mulai dari latar belakang keluarga, masa kanak-kanak sampai remaja, dan pendidikan yang ditempuh oleh K.H. Syam'un.

BAB III PERJUANGAN MELALUI LEMBAGA PENDIDIKAN

Bab ini menjelaskan perjuangan K.H. Syam'un melalui lembaga pendidikan dengan dimulainya mendirikan pondok pesantren Al-Khairiyah dan menjelaskan konsep pendidikan yang diterapkan pada santri, dan mengirim lulusan terbaik dari pondok ke Universitas al-Azhar Kairo. Selain itu, pada bab ini juga membahas pengembangan dalam bidang pendidikan dengan mendirikan *Hollandsche Inlandsche School (HIS) Al-Khairiyah*.

BAB IV PERJUANGAN MENUJU MEDAN PERANG

Bab ini menjelaskan perjuangan K.H. Syam'un menuju medan perang melalui keikutsertaannya dengan tentara PETA, dan perjuangannya pada masa

kemerdekaan dengan melawan kolonial hingga pada akhirnya diangkat sebagai Bupati Serang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan secara singkat, padat, dan jelas sebagai jawaban dari rumusan masalah yang termuat dalam bab I serta lampiran data untuk memenuhi penelitian.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

K.H. Syam'un lahir pada tanggal 15 April 1883 di kampung Beji Desa Bojonegara Kecamatan Cilegon Kabupaten Serang Keresidenan Banten. K.H. Syam'un adalah cucu dari K.H.Wasyid yang merupakan pejuang dalam pemberontakan petani Banten. Setelah meletusnya tragedi Geger Cilegon 1888, keluarga K.H. Wasid sangat diawasi oleh pihak kolonial yang mengharuskan K.H. Syam'un dan ibunya pergi ke Makkah untuk mrenyelamatkan diri dari Belanda. Sekembalinya dari Mekkah, K.H.Syam'un menempuh pendidikan di Pondok pesantren Delingseng dan pondok pesantren Kamasan. Usai menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Delingseng dan pondok pesantren Kamasan, K.H. Syam'un melanjutkan masa studinya ke luar Indonesia yakni ke negeri Arab. Di sana K.H. Syam'un belajar langsung kepada ulama-ulama besar, baik itu ulama Arab atau ulama Indonesia yang tinggal di Mekkah. Setelah mengenyam pendidikan di Mekkah, K.H. Syam'un melanjutkan pendidikannya ke Universitas Al-Azhara Khairo di Mesir untuk memperdalam ilmu fiqih.

Usai menempuh pendidikan di luar negeri, K.H. Syam'un kembali ke Indonesia dan menjadi seorang ulama yang memberikan angin segar dalam pembaharuan pendidikan di Banten. Pembaharuan pendidikan dilakukan dengan mendirikan pondok pesantren Al-Khairiyah di Citangkil Cilegon Banten. Sistem pengajaran di pondok pesantren Al-Khairiyah menggunakan sistem pengajaran

salafi modern, sistem pendidikan salafi modern merupakan penggabungan dari ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama yang dimaksud tersebut, yaitu al-Quran dan tafsirnya, Aqidah dan ilmu Kalam, Fiqh dengan Ushul Fiqh, Hadist dengan Mustala Hadist, dan Bahasa Arab dan Ilmu Nahwu (*Saraf, Ma'ani, Badi, Arudh, Tarikh, Mantiq, al-Fiyah dan Jurumiyayyah*). Adapun penambahan pelajaran umumnya adalah Ilmu al-Jabar (menghitung), Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Bumi, Ilmu Kosmografi, dan Ilmu sejarah berupa pembelajaran kitab-kitab dan masuknya pendidikan duniawi seperti matematika. Banyak santri dari lulusan pondok pesantren Al-Khairiyah menjadi seorang ulama dan bahkan dapat mendirikan pondok pesantren di daerahnya masing-masing.

Selain menjadi pembaharu dalam pendidikan di Banten, K.H. Syam'un juga ikut berjuang merebut kemerdekaan dari penjajahan kolonial dengan bergabung dengan tentara PETA (Pembela Tanah Air). Posisi K.H.Syam'un dalam PETA adalah sebagai *Diadancho* (komandan batalyon) di wilayah Keresidenan Banten. K.H. Syam'un di tunjuk untuk mengurus bidang militer di Banten dan segera pembentukan BKR (Badan Keamanan Rakyat) yang pada kemudian hari namanya di ubah menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat) yang beranggotakan mantan tentara PETA, *Heiho, Hizbutahr, Sabilillah, API*, dan pemuda Banten setelah kemerdekaan Indonesia. Pasca proklamasi kemerdekaan pemerintahan daerah telah dijalankan oleh ulama dengan K.H. Tb. Achmad Khatib sebagai Residen dan K.H. Syam'un diangkat sebagai Bupati Serang. K.H. Syam'un mengalami sedikit kesulitan dengan urusan administrasi pemerintahan, hal ini menyebabkan K.H. Syam'un tetap memakai pegawai-pegawai lama untuk tetap bekerja di

pemerintahan dengan harapan agar pejabat tersebut bekerja sesuai dengan keahliannya. Selain menjadi Bupati Serang, K.H. Syam'un juga merangkap sebagai Panglima TKR.

B. Saran

Berdasarkan uraian sejarah di atas, kiranya tidak pantas jika peneliti mengatakan penelitian ini sudah sempurna. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki segala kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Namun, peneliti juga memberikan saran kepada para peneliti lain yang ingin mengkaji penelitian ini sebagai penelitian lanjutan, untuk mengkaji yang lebih baik dan mendalam.

Peneliti mengakui masih banyak permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam terutama terkait tentang pesantren dan perubahan sosial di lingkungan sekitar. Peneliti juga berharap karya ini dapat menjadi salah satu pelengkap dari pecahan-pecahan sejarah masa lalu yang masih belum tertulis atau masih belum mendapat perhatian dari masyarakat.

Secara khusus bagi pelajar, peneliti berharap karya ini dapat memotivasi anak daerah untuk lebih memperhatikan dan melestarikan sejarah yang ada di sekitar tempat tinggal Anda. Hal ini dikarenakan banyak sekali sejarah daerah yang tidak sempat tertulis dan tidak ada yang mencarinya sehingga dengan berjalannya waktu sejak itu pun menghilang begitu saja. Sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti memohon maaf yang sebesar

besarnya apabila ada kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran tetap peneliti harapkan untuk perbaikan karya peneliti selanjutnya.



Daftar Pustaka

Arsip:

Arsip Nasional Indonesia di Jakarta, Mengenai Pimpinan Umum Kementerian Pertahanan Surat Tanggal 3 Mei 1947 tentang laporan hasil peninjauan dan penyelidikan di daerah Keresidenan Banten, No inventaris 1694. Koleksi Arsip Kementerian Pertahanan 1946-1947.

Arsip Nasional Indonesia di Jakarta, Mengenai Surat K.H.Syam'un kepada Kepala Mahkamah Tinggi Tentara. Surat tanggal 14 April 1947 tentang tahanan-tahanan penjara di Rangkasbitung, No inventaris 1687. Koleksi Arsip Kementerian Pertahanan 1946-1949.

Buku:

A, Hasyim. 1993. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Abdullah, Taufiq dkk. 1978. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta, LP3ES.

Achmad Djajadiningrat, P.A. 1996. *Memoar Pangeran Aria Achmad Djajadiningrat*. Jakarta, Paguyuban Keturunan P.A Achmad Djajadiningrat.

Ali, Mufti. 2012. *Banten dan Pembaratan: Sejarah Sekolah 1833-1942*. Banten, STK.H.P Setia Budhi dan Bantenologi.

_____. 2015. *Biografi K.H. Syam'un (1883-1949)*, Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Serang.

Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

Daliman, A. 2005. *Panduan Penelitian Historis*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Yogyakarta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

- Dhofeir, Zamahsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- F, Hendri. Isnaeni dan Apid. 2008. *Romusa Sejarah yang terlupakan*. Yogyakarta: Ombak.
- Irsyad Djuwaeli, Muhammad. 1998. *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. 1983. *Elit Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 1984. *Pemberontakan Petani Banten 1888: Kondisi, Jalan, Peristiwa dan Kelanjutannya*. terj. Hasan Basri, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- _____. 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pegerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*. Jilid 2 Jakarta, Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Michrob, Halwani. Mujdahadi Chudari. 1993. *Proses Islamisasi di Banten Cuplikan Buku Catatan Masa Lalu Banten*. Serang. Saudara.
- _____, dan A. Mudjahidin, 1993. *Catatan Masa Lalu Banten*. Serang.
- Muhyidin, Mansyur. 1990. *Karya Seorang Prajurit Asal Banten (KH Syam'un)*. Cilegon: Yayasan Al-Khairiyah Citangkil.
- Nasution, A. H. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Nasution, S. 1987. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. cet. Ke-3 Bandung: Jemmars.
- Notosusanto, 1975. Nugroho. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid VI. Jakarta.
- Permana, Rahayu. 2016. *Kyai Haji Sjam'un (1883-1949) Gagasan dan Perjuangan*. Yogyakarta, Eja_Publisher.

Soeharto, 1996. *Revolusi Sosial di Banten 1945-1946 Kondisi, Jalan dan Dampaknya*. Hasil Laporan Penelitian. Depok: Lembaga Penelitian UI.

Soekanto, Soejono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Sosrodihardjo, Sudjito. 1972. *Perubahan Struktur Masyarakat di Jawa: Suatu Analisa*. Yogyakarta.

Syamsudin, Heliuss. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Syam'un, Rahmatullah. 1983. *Peringatan Hari Gugur Pahlawan/Pendekar Banten K.H. Syam'un*. Cileegon: Kampus al-Khaeriyah.

Yacub, H.M. 1984. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Desa*. Bandung. Angkasa.

Jurnal:

Permana, Rahayu. "Nilali Gigih dalam Biografi K.H. Syam'un (1883-1949)". *Historia: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*. Vol. I, N0. 1 Oktober 2017.

_____. 2004. "Kyai Haji Syam'un (1883-1949): Gagasan dan Perjuangannya". Depok: PPs Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.

Tihami, M.A. "Realitas Al-Khairiyah di Tengah-tengah Transformasi Masyarakat Indonesia", Makalah disampaikan pada Simposium dan Kongres I Pemuda Pelajar Al-Khairiyah Se-Indonesia. tanggal 29-31 Desember 1992 di Cilegon, Banten.

Internet:

"Tiga Setengah Tahun Dalam Penjajahan Jepang," <https://sejarahperang.wordpress.com/>, diakses tanggal 29 Juli 2020, pukul 23.50 WIB.